

Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Bulan Pada Karyawan PT Raja Andalan Abadi

Relationship Between Weight Gain And The Use Of 3-Month Injection Contraception In Employees Of PT. Raja Andalan Abadi

Pratiwi Cahya Skania^{1*}, Lina mardianti², Anisa Ratna Kania³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila

Penulis Korespondensi:

*pratiwicaHYA95@gmail.com

Proses Artikel

Dikirim : Maret 2023

Direview : April 2023

Diterima : Mei 2023

Tersedia Online : Juli 2023

Keywords: Weight Gain, Hormonal Contraceptive Use, Women

Kata Kunci: Kenaikan Berat Badan, Penggunaan Kontrasepsi Hormonal, Wanita

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten

ABSTRACT

The effects of using 3-month hormonal contraceptive injections that can cause weight gain. Continuous weight gain will cause obesity which can trigger several chronic diseases including Diabetes Mellitus, hypertension, stroke and heart attack. This study was conducted to identify the relationship between weight gain and the use of 3-month hormonal contraceptive injections in female employees. This study was conducted using a quantitative method with a cross-sectional design. The population in this study were 75 female employees of PT. Raja Andalan Abadi, using a total sampling technique. This study was conducted from January 7 to February 5, 2023 with a data collection technique using a questionnaire. The results showed that there was a significant relationship between weight gain and the use of 3-month hormonal contraceptive injections in female employees of PT. Raja Andalan Abadi in 2023 with a P-Value = 0.032 (Pvalue < α). It is recommended for female employees of PT Raja to pay attention to calorie intake and a healthy lifestyle by exercising in order to maintain ideal body weight and for PT Raja management to conduct routine checks every 3 months at most to control body weight through Body Mass Index (BMI) examinations.

ABSTRAK

Efek samping penggunaan alat kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan dapat menyebabkan kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan yang terus menerus akan menyebabkan kegemukan serta memicu timbulnya beberapa penyakit kronis diantaranya Diabetes Melitus, hipertensi, stroke dan serangan jantung. Penelitian bertujuan mengidentifikasi hubungan kenaikan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan. Penelitian metode kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah karyawan wanita PT. Raja Andalan Abadi berjumlah 75 orang, teknik total sampling, dilaksanakan pada tanggal 7 Januari sampai 5 Februari 2023, instrument kuesioner. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara kenaikan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan pada karyawan wanita PT. Raja Andalan Abadi Tahun 2023 dengan nilai P-Value = 0,032 (Pvalue < α). Disarankan bagi karyawan wanita PT Raja agar memperhatikan asupan kalori dan pola hidup sehat dengan melakukan olah raga agar dapat menjaga berat badan tetap ideal serta bagi manajemen PT Raja untuk melakukan pemeriksaan rutin per 3 bulan paling maksimal untuk mengontrol berat badan melalui pemeriksaan Index Masa Tubuh (IMT).

Cara Mengutip Artikel :

C.S. Pratiwi., Mardianti. L., Kania, A.R. (2023). Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Bulan Pada Karyawan PT Raja Andalan Abadi, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 6(1): 146-150. <https://doi.org/10.60010/jikd/v6i1.106>

Kualitas pelayanan kebidanan yang sesuai standar yaitu pelayanan mandiri, kolaborasi, rujukan dan berkelanjutan dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Rufaridah, 2019). Program KB di Indonesia sudah mulai sejak tahun 1957, dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program KB selanjutnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Priyanti & Syalfina, 2017).

Untuk mencapai tujuan tersebut, kontrasepsi hormonal dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penggunaan obat-obatan melalui mulut, suntikan, intra-vaginal, implantasi atau subkutan (Kurniasari et al., 2020). Program Keluarga Berencana (KB) dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah dalam pencapaian target indikator *sustainability development goals* (SDGs) tahun 2030, yaitu menjamin akses menyeluruh (universal access) terhadap pelayanan kesehatan seksual, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu dari lima pilar *safe motherhood* dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu. Secara demografi di bentuknya program KB adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk agar tidak mengakibatkan kepadatan dan ledakan penduduk di suatu negara (Indraswari & Yuhan, 2017).

Penggunaan kontrasepsi di dunia pada 2015 sekitar 64% pada perempuan menikah dan usia reproduksi, sedangkan penggunaan alat kontrasepsi di Afrika sekitar 33%, Oseania sekitar 59%, Amerika Utara sekitar 75%, Cina 84%, dan Asia 57%. Penggunaan metode jangka pendek seperti pil, suntik, dan kondom paling banyak digunakan di Afrika, Eropa, Amerika dan Oseania, sedangkan metode jangka panjang seperti MOW, implant, IUD lebih banyak digunakan di Asia dan Amerika Utara (*Departement of economic and Social Affairs PD*, 2015). Data profil kesehatan Indonesia tahun 2017 prevalensi penggunaan kontrasepsi di Indonesia dengan cakupan KB aktif secara nasional sebesar 57,4%. Penggunaan metode kontrasepsi suntik (59,9%), Pil (15,8%), Implant (10,0%), IUD (8,0%), MOW (4,2%), Kondom (1,8%), MOP (0,2%) dan MAL (3,1%). Data Profil Kesehatan Provinsi Banten pada tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah peserta KB aktif di sebesar 810.476 penggunaan kontrasepsi

yang paling banyak adalah suntik (66,70%), pil (11,57%), implant (16,64%), IUD (2,0%), kondom (1,34%), MOW (1,63%) dan MOP (0,12%). Di Kabupaten Cilgeon jumlah peserta KB aktif pada tahun 2022 sebesar 88.712 (10,94%) dengan penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 59.616 (67,80%) (Badan Pusat Statistik, 2024)

Kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menyebabkan kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan yang terus menerus akan menyebabkan kegemukan atau obesitas yang dapat memicu timbulnya beberapa penyakit kronis diantaranya Diabetes Melitus, hipertensi, stroke dan serangan jantung. Kontrasepsi suntik DMPA dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan hipotalamus sehingga menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya dan berdampak pada kenaikan berat badan. Umumnya pertambahan Berat-badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1-5 kg pada tahun pertama. Meskipun begitu, tidak semua akseptor mengalami kenaikan berat-badan secara berlebih, tergantung reaksi tubuh akseptor tersebut terhadap metabolisme progesterone (Putri & Mutiah, 2022). Terjadinya obesitas di seluruh dunia telah mencapai tingkat berbahaya yang secara global dialami oleh 1,4 miliar orang dewasa, termasuk didalamnya terjadi pada hampir 300 juta wanita usia reproduksi (Robinson & Burke, 2013). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, kejadian obesitas berdasarkan usia pada wanita dengan Body Mass Index (BMI) >25 dan terjadi pada usia >18 adalah 32,9%, salah satu faktor penyebab obesitas adalah kontrasepsi hormonal pada wanita usia reproduktif (Unicef, 2019). Wanita sangat takut dengan kenaikan berat badan, karena selain membuat penampilan fisiknya tidak menarik, kelebihan berat badan bisa berdampak serius bagi kesehatan (Rochmawati & Manurung, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak. Kontrasepsi merupakan Upaya pencegahan kehamilan. Estrogen yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan timbunan lemak di jaringan subkutan, progesteron dapat mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, merangsang nafsu makan, dan mengurangi aktivitas fisik. Kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menyebabkan kenaikan berat badan. Obesitas yang dialami oleh wanita usia reproduksi dapat menyiratkan kondisi tidak sehat seperti hipertensi, hiperlipidemia, dan diabetes pada usia reproduksi dan dapat meningkatkan risiko aborsi spontan selama kehamilan, pre-eklampsia, dan diabetes gestasional.

Terjadinya obesitas di seluruh dunia telah mencapai tingkat berbahaya yang secara global dialami oleh 1,4 miliar orang dewasa, termasuk didalamnya terjadi pada hampir 300 juta wanita usia reproduksi (Kartika & Ronoatmodjo, 2020; Natalia et al., 2020; Yanti & Lamaindi, 2021). Studi pendahuluan yang dilakukan di PT. Hindoli diketahui bahwa Akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 75 (60,97%) dari 123 total akseptor KB. Setelah melakukan wawancara dari 10 akseptor KB suntik 3 bulan terdapat 8 diantaranya mengalami kenaikan berat badan dan 2 diantaranya tidak mengalami kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan dialami setelah bulan kedua atau ketiga. Berdasar uraian latar belakang dan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan Pada Karyawan Wanita PT. Raja Andalan Abadi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *Analisis korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena antara faktor risiko (penggunaan kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan) dengan faktor efek (kenaikan berat badan). Sedangkan pendekatan *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kenaikan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada karyawan wanita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan

No	Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤ 1 Tahun	35	47.7
2	> 1 Tahun	40	52.3
Total		75	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa responden dengan penggunaan kontrasepsi hormonal syuntik 3 bulan mayoritas > 1 tahun penggunaan sebanyak 40 orang (52,3%). Sedangkan responden

dengan penggunaan kontrasepsi hormonal syuntik 3 bulan ≤ 1 Tahun ada sebanyak 35 orang (47,7%).

Kenaikan Berat Badan

Tabel 2

Kenaikan Berat Badan Pada Karyawan Wanita PT. Raja Andalan Abadi

No	Kenaikan Berat Badan	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤ 1 Tahun	33	45.0
2	> 1 Tahun	42	57.0
Total		75	75

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa responden yang mengalami kenaikan berat badan mayoritas ya sebanyak 42 orang (57%). Sedangkan responden yang tidak mengalami kenaikan berat badan ada sebanyak 33 orang (45%).

Analisis Bivariat

Tabel 3

Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik 3 Bulan Pada Karyawan Wanita PT. Raja andalan abadi

No	Penggunaan DMPA	Kenaikan Berat Badan		Total	P Value	OR	
		Tidak	Ya				
		n	%	n	%		
1	≤ 1 Tahun	20	57.1	15	42.9	35 100	
2	> 1 Tahun	13	32.5	27	67,5	40 100	
Jumlah		33	44,0	42	56,0	75 100	
						0.032	2,769 (1.080-7.098)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden penggunaan kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan ≤ 1 Tahun sebagian besar tidak mengalami kenaikan berat badan ada sebanyak 20 orang (57,1%) sedangkan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 15 orang (42,9%). Responden penggunaan kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan > 1 Tahun sebagian besar mengalami kenaikan berat badan ada sebanyak 27 orang (67,5%) sedangkan yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 13 orang (32,5%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh *P-Value* = 0,032 (*Pvalue* < α). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kenaikan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan pada karyawan wanita PT Raja andalan abadi. Nilai OR = 2,769 dengan CI 95% (1.080-7.098), sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal

lebih dari 1 tahun mempunyai peluang 2,7 kali untuk mengalami kenaikan berat badan dibandingkan dengan wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal ≤ 1 Tahun.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan kenaikan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan pada karyawan wanita PT. Raja andalan abadi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden penggunaan kontrasepsi hormonal syuntik 3 bulan mayoritas > 1 tahun sebanyak 40 orang (53,3%).
2. Responden yang mengalami kenaikan berat badan mayoritas ya sebanyak 42 orang (56%).
3. Adanya hubungan yang signifikan antara kenaikan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan pada karyawan wanita PT Raja andalan abadi. Nilai OR = 2,769.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Peserta KB Aktif (Orang), 2020-2022*. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/381/1/jumlah-peserta-kb-aktif.html>
- Esnaeni, H. (2021). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin) Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Di Desa Sialambue Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021*. Universitas Aufa Royhan.
- Handayani, P., Perwiraningtyas, P., & Susmini. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB. *Nursing News*, 4(1), 171–180.
- Harahap, L. M. (2021). Hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan kenaikan berat badan akseptor kb di klinik bidan rahmatun azmi desa pargarutan tahun 2021. In *Universitas Aufa Royhan*. Universitas Aufa Royhan.
- Hidayat, A. A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Indraswari, R. R., & Yuhan, R. J. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama Di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data SDKI 2012. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 2000–2010.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristianingrum, D. Y. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan Tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan Di Klinik Harapan Bunda Pangkalan Bun. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 17(1), 82–93.
- Kurniasari, D., Fenniokha, S., & Gyandra, N. (2020). Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(4), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jmm.v4i4.3330>
- Kusumawardani, P. A., & Machfudloh, H. (2021). Efek Samping KB Suntik Kombinasi (Spotting) Dengan Kelangsungan Kelangsungan Akseptor KB Suntik Kombinasi. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 33–37.
- Nirwana, Hasyifah, & Magdalena. (2012). Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor KB Di RSIA Pertiwi Makassar. *STIKES Nani Hasanuddin Makassar*, 1(2), 1–6.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*.
- Putri, I., & Mutiah, C. (2022). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depomedroxy Progesterone Acetate (DMPA) Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Ibu. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 4(April). <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6095>
- Rizati, E. U. (2019). *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2019* [Poltekkes Kemenkes Bengkulu]. http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2063/1/SKRIPSI_ERZIE_UTAMI_RIZATI.pdf
- Robinson, J. A., & Burke, A. E. (2013). Obesity and hormonal contraceptive efficacy. *Women's Health*, 9(5), 453–466. <https://doi.org/10.2217/whe.13.41>
- Rochmawati, A., & Manurung, N. (2019). *The Relationship Between 3 Months Of Injecting Kb Use With 3 Months Injecting, Of Acceptors, Kb Gain, Weight Mahdalena, At Clinic, Pane*. 8(1), 2012–2016.

- Sriwahyuni, E., & Wahyuni, C. U. (2012). Hubungan antara Jenis dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor. *The Indonesian Journal of Public Health*, 8(3), 112–116.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (Sutopo (ed.); Ed. 2. Cet). Alfabeta.
- Susila, I., & Oktaviani, T. R. (2015). Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Studi Di BPS Dwenti K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015). *Universitas Islam Lamongan*, 7(2), 1–8.
- Unicef. (2019). *Analisis Lanskap Kelebihan Berat Badan dan Obesitas di Indonesia*.
- Utomo, P. (2010). *Apresiasi penyakit : pengobatan secara tradisional dan modern*. Rineka Cipta.
- Zubaidah. (2021). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Berat Badan Di Praktek Mandiri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 138–142.